

Model Pemberdayaan Berbasis Komunitas melalui Pelatihan Make Up Artistik dan Kuliner sebagai Meningkatkan Kapasitas Ekonomi Karang Taruna

Dwi Prasetyo Hadi^{1*}, David Virna Setiawan², Valdyan Drifanda³, Fuad Noorzeha⁴

¹Pendidikan Ekonomi, ^{2,3}PPKN, ⁴FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lontar No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: dwiprasetyohadi@upgris.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6127>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 May 2026

Revised: 18 May 2026

Accepted: 05 June 2026

Kata Kunci:

PKM, UMKM, Kewirausahaan, Digital Marketing, Keberlanjutan

Keywords:

PKM, MSMEs, Entrepreneurship, Digital Marketing, Sustainability

ABSTRACT

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan anggota Karang Taruna melalui pengembangan keterampilan teknis, manajerial, dan digital guna mendukung keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dengan melibatkan 40 peserta yang terbagi dalam dua bidang usaha, yaitu Make Up Artist (MUA) dan kuliner. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan keterampilan teknis, pembentukan kelompok usaha, pelatihan kewirausahaan, serta pelatihan digital marketing berbasis praktik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kewirausahaan, keterampilan teknis peserta, serta kemampuan dalam mengelola usaha secara mandiri. Selain itu, terbentuk dua Kelompok Usaha Bersama (KUB), tersusunnya minimal 10 rencana usaha, serta terciptanya akun bisnis dan konten promosi digital yang menghasilkan transaksi awal. Program ini juga berkontribusi terhadap keberlanjutan UMKM dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat berbasis komunitas dan digitalisasi usah.

This Community Partnership Program (PKM) aims to enhance the entrepreneurial capacity of youth organization members through the development of technical, managerial, and digital skills to support the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The program was conducted in May 2026, involving 40 participants divided into two business sectors: Make Up Artist (MUA) and culinary. The implementation methods included socialization, technical skills training, business group formation, entrepreneurship training, and practice-based digital marketing training. The results indicate an improvement in participants' entrepreneurial understanding, technical skills, and ability to independently manage businesses. In addition, two Joint Business Groups were established, at least 10 business plans were developed, and business accounts along with digital promotional content were created, leading to initial transactions. The program also contributed to MSMEs sustainability in economic, social, and environmental aspects. Therefore, this PKM activity is effective in promoting community-based economic independence and business digitalization..



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Dwi Prasetyo Hadi, et al (2026). Model Pemberdayaan Berbasis Komunitas melalui Pelatihan Make Up Artistik dan Kuliner sebagai Meningkatkan Kapasitas Ekonomi Karang Taruna, 4(4) 26484-26492. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6127>

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini merupakan kawasan urban dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta memiliki

akses yang baik terhadap pusat perdagangan, jasa, dan aktivitas ekonomi kota. Letaknya yang strategis menjadikan Krobokan memiliki peluang pengembangan ekonomi berbasis jasa dan usaha mikro.

Secara demografis, Kelurahan Krobokan memiliki jumlah pemuda usia produktif yang cukup besar dan tergabung dalam organisasi Karang Taruna. Potensi ini merupakan modal sosial yang sangat penting dalam pembangunan berbasis komunitas. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya terkonversi menjadi kekuatan ekonomi produktif. Sebagian anggota Karang Taruna belum memiliki pekerjaan tetap, bekerja di sektor informal, atau memiliki pendapatan yang tidak stabil.

Di sisi lain, perkembangan ekonomi kreatif di Kota Semarang menunjukkan peluang yang signifikan, khususnya pada sektor jasa tata rias (Make Up Artist/MUA) dan usaha kuliner rumahan. Permintaan jasa make up untuk acara wisuda, pernikahan, lamaran, dan berbagai event sosial terus meningkat. Demikian pula kebutuhan makanan siap saji, katering kecil, jajanan kekinian, dan produk olahan rumahan memiliki pasar yang luas di kawasan perkotaan.

Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan mendasar, antara lain:

1. Rendahnya keterampilan teknis yang memiliki nilai jual langsung di pasar.
2. Minimnya pemahaman manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana.
3. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan pemasaran.
4. Tidak adanya model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang terstruktur dan berkelanjutan.

Isu teknologi dan rekayasa sosial menjadi aspek penting dalam kegiatan ini. Dari sisi teknologi, diperlukan penerapan teknik tata rias modern yang higienis dan profesional, standar keamanan pangan, teknik pengemasan produk, serta strategi digital marketing berbasis media sosial. Dari sisi rekayasa sosial, dibutuhkan pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) dalam wadah Karang Taruna agar tercipta solidaritas ekonomi kolektif, sistem produksi bersama, serta pembagian peran yang jelas.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan model pemberdayaan berbasis komunitas bagi Karang Taruna di Kelurahan Krobokan.
2. Meningkatkan keterampilan Make Up Artistik sesuai standar profesional.
3. Meningkatkan keterampilan memasak dan produksi kuliner yang higienis dan bernilai jual.
4. Meningkatkan kapasitas kewirausahaan, manajemen usaha, dan literasi keuangan.
5. Mendorong terbentuknya unit usaha komunitas yang mampu meningkatkan pendapatan anggota secara berkelanjutan.

Permasalahan Prioritas

1. Keterbatasan ekonomi sebagian besar karangtaruna masih bergantung pada orang tua sehingga belum mempunyai pendapatan
2. Minimnya keterampilan produktif yang dapat diandalkan untuk menambah penghasilan secara berkelanjutan.
3. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan dalam bidang keterampilan Make Up Artist/MUA) dan usaha kuliner rumahan
4. Belum adanya model pemberdayaan yang terstruktur bagi karang taruna , yang mampu mengintegrasikan peran sosial-keagamaan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah Model Pemberdayaan Berbasis Komunitas untuk Karang Taruna: Pelatihan Make Up Artistik dan Memasak menuju peningkatan ekonomi di Kelurahan Krobokan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi, memperkuat peran sosial di masyarakat, serta mencapai keberlanjutan dalam pendapatan keluarga.



Gambar 1. Observasi Lapangan
Sumber: hasil Observasi

Permasalahan Prioritas

Permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan ini bersifat multidisipliner dan mendesak, meliputi:

1. Bidang Ekonomi dan Manajemen Usaha

Sebagian besar anggota Karang Taruna belum memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan usaha, menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, serta melakukan pencatatan keuangan sederhana. Tanpa keterampilan ini, usaha yang dirintis berpotensi tidak berkelanjutan. Permasalahan ini memerlukan kepakaran di bidang ekonomi pembangunan, manajemen UMKM, dan kewirausahaan.

2. Bidang Tata Rias dan Teknologi Pangan

Keterampilan tata rias dan pengolahan makanan yang dimiliki masih bersifat dasar dan belum memenuhi standar profesional maupun higienitas. Selain itu, belum terdapat inovasi produk dan diferensiasi layanan yang mampu meningkatkan daya saing. Permasalahan ini memerlukan kepakaran di bidang tata rias profesional serta teknologi pangan dan sanitasi makanan.

Permasalahan tersebut sangat mendesak karena berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan pemuda dan keluarga di wilayah Krobokan. Selain itu, program ini sejalan dengan agenda pembangunan daerah yang menekankan pada penguatan UMKM, pengurangan pengangguran usia produktif, serta pemberdayaan pemuda berbasis potensi lokal.

Dengan demikian, model pemberdayaan berbasis komunitas melalui pelatihan Make Up Artistik dan Memasak diharapkan menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kapasitas ekonomi Karang Taruna secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan

Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh karang taruna di wilayah kelurahan Krobokan di perlukan (1)Pelatihan Keterampilan Teknis yaitu Teknik make up profesional dan higienis dan Produksi kuliner standar sanitasi dan inovatif, (2) Pembuatan Studtur Organisasi , (3) Pelatihan Kewirausahaan dengan Penyusunan rencana usaha sederhana, Perhitungan biaya dan penentuan harga, Pencatatan keuangan UMKM (4) Digital Marketing Branding dan konten media sosial dan Pembuatan akun bisnis dan promosi online, (5) Pendampingan dan Inkubasi Usaha Pembentukan 1–2 Kelompok Usaha Bersama (KUB), Target minimal 40 peserta terlatih, Minimal 10 usaha rintisan terbentuk dan Peningkatan pendapatan $\geq 30\%$ dalam 3 bulan, Berikut adalah solusi yang ditawarkan secara rinci:

Tabel 1. Solusi dan Luaran

No	Solusi yang ditawarkan	Luaran
1	Pelatihan keterampilan teknis a. Teknik make up profesional dan higienis. b. Produksi kuliner standar sanitasi dan inovatif.	Indikator capaian sebelum kegiatan 25 % meningkat menjadi 90 % melalui kegiatan praktek
2.	Srtuktur Organisasi	Indikator capaian terbentuknya struktur organisasi / komunitas bekam marbot
3.	Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha a. Penyusunan rencana usaha sederhana. b. Perhitungan biaya dan penentuan harga. c. Pencatatan keuangan UMKM	Indikator capaian sebelum kegiatan 30% meningkat menjadi 90 %. Sehingga tersusunnya rencana usaha sederhana

4. Penggunaan Teknologi dan Digital Marketing
 - a. Branding dan konten media sosial. Indikator capaian sebelum kegiatan 25% meningkat menjadi 90%. Memahami mekanisme dalam pemanfaatan media sosial (WhatsApp, Instagram, Facebook) untuk promosi layanan bekam.
 - b. Pembuatan akun bisnis dan promosi online.
-

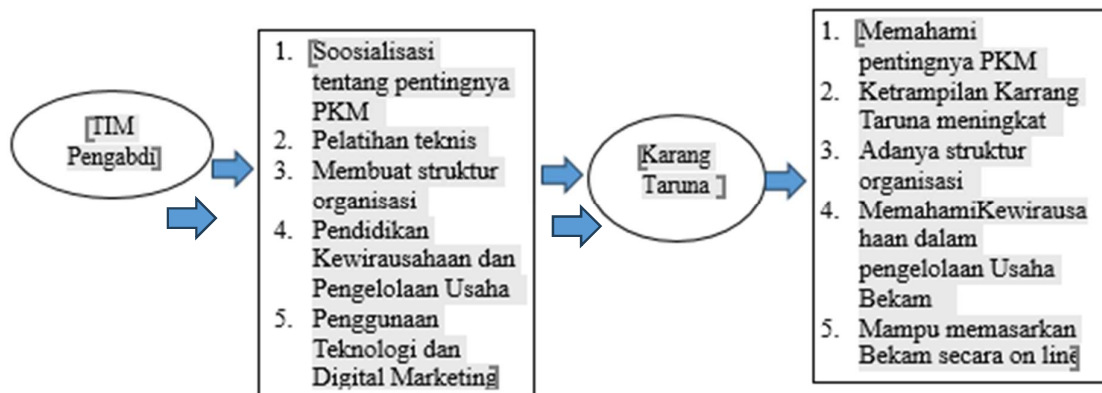
Sumber: data primer yang di olah

METODE

Tahapan-Tahapan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program PKM Model Pemberdayaan Berbasis Komunitas untuk Karang Taruna : Pelatihan Make Up Artistik dan Memasak menuju peningkatan ekonomi dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang pentingnya PKM
Tahap awal dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada pengurus dan anggota Karang Taruna dengan tujuan:
 - a. Memberikan pemahaman tentang konsep Program Kemitraan Masyarakat (PKM).
 - b. Menjelaskan manfaat ekonomi dan sosial dari program.
 - c. Membangun komitmen dan partisipasi aktif peserta.
 - d. Mengidentifikasi minat peserta (bidang MUA atau kuliner).Metode: Diskusi partisipatif, Pre-test literasi kewirausahaan, penandatanganan komitmen bersama. Dengan Output: Minimal 40 peserta terdaftar.
2. Pelatihan Keterampilan Teknis
 - a. Teknik Make Up Profesional dan Higienis Materi meliputi: Pengenalan alat dan kosmetik profesional, Teknik dasar dan lanjutan (complexion, contouring, eye makeup), Standar higienitas dan sanitasi alat, Simulasi praktik langsung dengan model.
 - b. Produksi Kuliner Standar Sanitasi dan Inovatif dengan Materi meliputi: Teknik pengolahan makanan higienis, Standar keamanan pangan sederhana, Inovasi resep dan diferensiasi produk, Teknik pengemasan menarik dan ekonomis, Metode pelatihan berbasis praktik (70% praktik, 30% teori). Output: 40 peserta kompeten secara teknis. Minimal 5 produk kuliner inovatif dihasilkan.
3. Membuat struktur organisasi
Tahap ini bertujuan membentuk tata kelola usaha komunitas, dengan Kegiatan meliputi: Penyusunan struktur organisasi usaha, Penentuan ketua, bendahara, bagian produksi, dan pemasaran, Penyusunan job description, Penyusunan SOP sederhana produksi dan pelayanan. Dengan Output 1-2 struktur Kelompok Usaha Bersama (KUB) terbentuk dan Dokumen struktur organisasi dan SOP tersedia.
4. Pelatihan Kewirausahaan
Materi yang diberikan yaitu Penyusunan Rencana Usaha Sederhana, Perhitungan Biaya dan Penentuan Harga, Perhitungan Biaya dan Penentuan Harga, Pencatatan Keuangan UMKM dengan output Minimal 10 proposal rencana usaha tersusun dan Peserta mampu membuat pencatatan keuangan mandiri.
5. Penggunaan Teknologi dan Digital Marketing
Tahapan ini bertujuan memperluas akses pasar melalui digitalisasi dengan materi meliputi Branding produk dan jasa, Teknik fotografi produk sederhana, Pembuatan konten media sosial (Instagram, TikTok, WhatsApp Business), Pembuatan akun bisnis dan strategi promosi online. Dengan output Minimal 10 akun bisnis aktif, Minimal 20 konten promosi dibuat, Terjadi minimal 50 transaksi awal melalui media digital.



Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM Model Pemberdayaan Berbasis Komunitas untuk Karang Taruna : Pelatihan Make Up Artistik dan Memasak menuju peningkatan ekonomi yaitu menyediakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Setiap pelaksanaan tahapan PKM, mitra berperan aktif sebagai peserta yang di gunakan sebagai media pembelajaran pelatihan Make Up Artistik dan Memasak

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan agar sesuai dengan target yang diharapkan agar karang taruna mempunyai ketrampilan , dan memasarkannya melalui kegiatan pemasaran on line. Dari berbagai kegiatan tersebut adalah di harapkan output kegiatan nya bisa terukur dan terlaksana dengan baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada bulan Mei 2026 berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, meliputi sosialisasi, pelatihan keterampilan teknis, pembentukan struktur organisasi, pelatihan kewirausahaan, serta pelatihan digital marketing. Kegiatan ini melibatkan pengurus dan anggota Karang Taruna sebagai mitra utama.

Sosialisasi Program PKM

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada minggu pertama Mei 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota Karang Taruna.

Hasil yang diperoleh:

1. Peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dan tujuan PKM
2. Terjadi peningkatan pemahaman kewirausahaan (berdasarkan hasil pre-test dan diskusi)
3. Teridentifikasi minat peserta:
 - a. 20 peserta pada bidang Make Up Artist (MUA)
 - b. 20 peserta pada bidang kuliner

Selain itu, seluruh peserta menandatangani komitmen untuk mengikuti kegiatan hingga selesai, yang menunjukkan adanya partisipasi aktif dan kesiapan dalam mengikuti program.

Pelatihan Keterampilan Teknis

Pelatihan teknis dilaksanakan pada minggu kedua Mei 2026 dan dibagi menjadi dua bidang, yaitu MUA dan kuliner.

1. Pelatihan Make Up Artist (MUA)

Peserta memperoleh keterampilan:

 - a. Penggunaan alat dan kosmetik secara profesional
 - b. Teknik dasar dan lanjutan make up
 - c. Penerapan standar higienitas

Hasil:

 - a. Peserta mampu melakukan praktik make up secara mandiri
 - b. Terbentuk keterampilan dasar yang dapat dijadikan peluang usaha jasa

2. Pelatihan Kuliner

Peserta mendapatkan pelatihan:

- a. Pengolahan makanan higienis
- b. Inovasi produk kuliner
- c. Teknik pengemasan

Hasil:

- a. Dihasilkan minimal 5 produk kuliner inovatif
- b. Peserta mampu memproduksi makanan dengan standar sederhana keamanan pangan

Pembentukan Struktur Organisasi

Pada minggu ketiga Mei 2026 dilakukan pembentukan organisasi usaha berbasis kelompok.

Hasil:

1. Terbentuk 2 Kelompok Usaha Bersama (KUB)
2. Tersusun struktur organisasi meliputi:
 - a. Ketua : Ibu Wiwik Sudarmiasih
 - b. Bendahara : Ibu Erlin Yuningsih
 - c. Bagian produksi : Ibu Epik Fariasih
 - d. Bagian pemasaran : Ibu Suparyati
3. Tersusun SOP sederhana terkait produksi dan pelayanan

Pembentukan ini menjadi langkah awal dalam menciptakan kemandirian usaha berbasis komunitas.

Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan pada minggu keempat Mei 2026.

Hasil:

Tersusun 10 proposal rencana usaha sederhana

Peserta mampu:

1. Menghitung biaya produksi
2. Menentukan harga jual
3. Melakukan pencatatan keuangan sederhana

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajerial peserta dalam mengelola usaha.

Pelatihan Digital Marketing

Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir Mei 2026 dengan fokus pada pemanfaatan teknologi digital.

Hasil:

1. Terbentuk 10 akun bisnis aktif (Instagram, WhatsApp Business, dll.)
2. Dihasilkan 20 konten promosi digital
3. Terjadi minimal 50 transaksi awal melalui media digital

Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah mampu memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar.

Pembahasan

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang terintegrasi antara keterampilan teknis, kewirausahaan, dan digitalisasi mampu meningkatkan kapasitas peserta secara signifikan.

Peningkatan Kapasitas SDM

Pelatihan teknis dan kewirausahaan terbukti meningkatkan:

1. keterampilan produksi
2. kemampuan manajerial
3. kesiapan berwirausaha

Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu sebagai modal utama dalam pengembangan usaha.

Peran Kelembagaan (KUB)

Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program, karena:

1. meningkatkan koordinasi antar anggota
2. memperjelas pembagian tugas
3. memperkuat tanggung jawab kolektif

Kelembagaan ini juga mendukung terciptanya ekonomi berbasis komunitas.

Transformasi Digital UMKM

Pelatihan digital marketing memberikan dampak nyata terhadap:

1. peningkatan akses pasar
2. peningkatan visibilitas produk
3. terjadinya transaksi digital

Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Dampak terhadap MSMEs Sustainability

Program ini berkontribusi terhadap keberlanjutan UMKM dalam tiga aspek:

1. Ekonomi
 - a. adanya peluang usaha baru
 - b. peningkatan pendapatan awal
2. Sosial
 - a. peningkatan partisipasi pemuda
 - b. penciptaan lapangan kerja
3. Lingkungan
 - a. penerapan standar higienitas dalam produksi
 - b. penggunaan bahan dan proses yang lebih efisien

Implikasi Program

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

1. Pendekatan pelatihan berbasis praktik (70%) sangat efektif
2. Integrasi antara:
 - a. keterampilan teknis
 - b. kewirausahaan
 - c. digital marketing
3. mampu menciptakan usaha yang berkelanjutan

Keterbatasan Kegiatan

Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan ini:

1. Waktu pelaksanaan relatif singkat (1 bulan)
2. Tingkat literasi digital peserta yang masih beragam
3. Keterbatasan modal usaha lanjutan

Rekomendasi

Untuk pengembangan ke depan:

1. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan (mentoring usaha)
2. Penguatan akses permodalan (misalnya melalui koperasi atau crowdfunding)
3. Pelatihan lanjutan terkait branding dan digital marketing tingkat lanjut

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan pada bulan Mei 2026, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas anggota Karang Taruna dalam bidang kewirausahaan.

Secara khusus, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1) Peningkatan Pemahaman dan Partisipasi Peserta, Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya kewirausahaan dan program PKM, serta mendorong partisipasi aktif yang ditunjukkan dengan keterlibatan 40 peserta. 2) Peningkatan Keterampilan Teknis, Pelatihan keterampilan teknis pada bidang Make Up Artist (MUA) dan kuliner mampu meningkatkan kompetensi peserta, sehingga mereka memiliki kemampuan dasar untuk memulai usaha secara mandiri. 3) Terbentuknya Kelembagaan Usaha, Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) menjadi langkah strategis dalam menciptakan tata kelola usaha yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. 4) Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan, Pelatihan kewirausahaan memberikan pemahaman mengenai perencanaan usaha, penentuan harga, serta pencatatan keuangan, yang dibuktikan dengan tersusunnya minimal 10 rencana usaha sederhana. 5)

Pemanfaatan Teknologi Digital, Pelatihan digital marketing mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi, ditunjukkan dengan terbentuknya akun bisnis, konten promosi, serta terjadinya transaksi awal secara digital. 6) Kontribusi terhadap Keberlanjutan UMKM (MSMEs Sustainability), Program ini memberikan kontribusi pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga mendukung terciptanya usaha yang berkelanjutan berbasis komunitas.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Pendampingan Berkelanjutan, Diperlukan pendampingan lanjutan bagi peserta untuk memastikan usaha yang telah dirintis dapat berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. 2) Penguatan Akses Permodalan, Perlu adanya fasilitasi akses pembiayaan, baik melalui koperasi, lembaga keuangan, maupun platform digital seperti crowdfunding. 3) Peningkatan Literasi Digital, Pelatihan lanjutan terkait digital marketing, branding, dan penggunaan teknologi berbasis digital perlu terus dilakukan untuk meningkatkan daya saing UMKM. 4) Pengembangan Produk dan Inovasi, Peserta diharapkan terus melakukan inovasi produk agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. 5) Replikasi Program, Program PKM ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. LPPM Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Ketua RW XI beserta jajaran pengurus yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap kegiatan PKM.
3. Pengurus dan anggota Karang Taruna yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.
4. Tim pengabdian yang telah bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan baik.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan UMKM berbasis komunitas.

REFERENSI

- Hadi, D.P., Nugraha, A.E.P. and Sutrisno, S., 2021. Analisis Kesiapan Desa Vokasi Berbasis Potensi Industri Lokal Desa Morodemak. *Soedirman Economics Education Journal*, 3(2), pp.1-9
- Hadi, D. P., Yunus, M., Darmaputra, M. F., & Istianingsih, R. (2022, December). Pelatihan dan pendampingan budidaya anggur di Kelurahan Krobokan Kota Semarang. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 3, pp. 575-587)*.
- Sumastuti, E., Hasbullah, U. H. A. A., & Hadi, D. P. (2018). Model pengembangan potensi berwirausaha masyarakat desa menjadi desa vokasi mitra binaan UPGRIS Semarang (Studi kasus Desa Ngombak dan Desa Kalimaro Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan). tidak ada.
- Hadi, D. P., Sutrisno, S., & Muflihati, I. (2024). Model Pemberdayaan Kelompok Pencucian Sarang Burung Walet Melalui Teknologi Produksi Dan Pemasaran Online. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 773-780.
- Model Pemberdayaan Kelompok Pencucian Sarang Burung Walet Melalui Teknologi Produksi dan pemasaran online
- Sari, J. D. P., Chalil, R. D., Safarida, N., & Midesia, S. (2023). Mewujudkan ekonomi sirkular untuk kesejahteraan masyarakat Aceh Tamiang melalui pelatihan pemanfaatan limbah sawit. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 100-107.
- Satriawan, D., Pitoyo, A. J., & Giyarsih, S. R. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepemilikan Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal di Indonesia. *Tata Loka*, 23(2), 263-280.
- Hasan, S., Awalia, S., Sihombing, N., Hakim, I., & Juliana, J. (2022). Pemasaran Jasa.
- Maulidyah, N. L. (2016). Pelatihan Keterampilan Pemangkasan Rambut Pada Warga Kelurahan Panggunrejo Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Tata Rias*, 5(03).

- Adwi, A., Pratama, M. F., Mulyadi, D. Z., Paluala, K., & Efendi, K. (2023). Pelatihan Keterampilan Soft Skills Dan Kepemimpinan Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja Umkm Di Kota Kendari. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13756-13762.
- Apriliana, E. M., & Pujianto, W. E. (2024). Analisis Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gelam. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 213-223.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82-110.
- Triandana, J., & Magfirah, A. (2022, June). Usaha Studio Foto dan Shooting Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Kewirausahaan Pemuda di Kecamatan Sinjai Utara. In *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Graduate Conference (Vol. 2, No. 1, pp. 301-308)*.